

BAB 1 : PENDAHULUAN

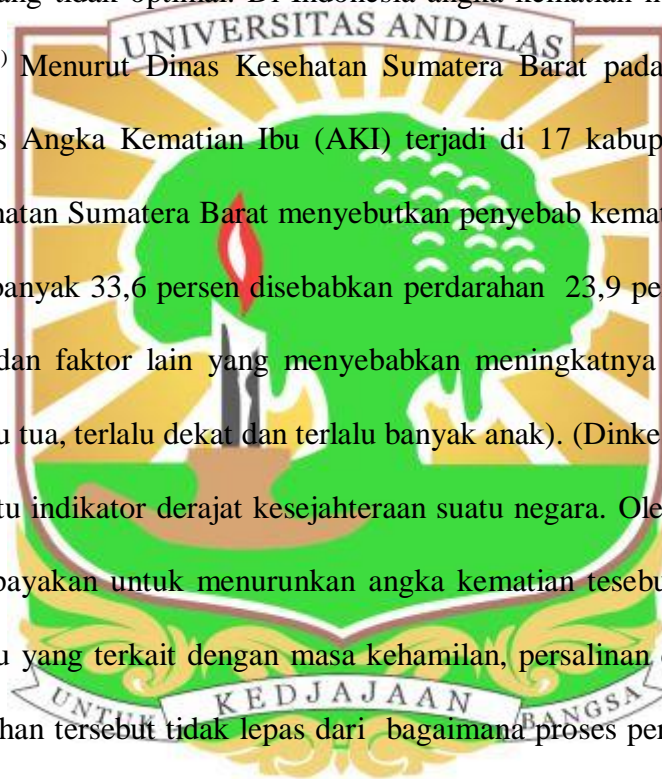
1.1 Latar Belakang

Pemantauan intensif pada ibu balita selain untuk kesehatan ibu balita dan anak dalam masa tumbuh kembang berhak mendapatkan perhatian khusus sebab setiap anak sejak dari dalam kandungan mempunyai hak atas kelangsungan hidup, perkembangan dan mendapat perlindungan⁽¹⁾ Salah satu bentuk dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga melalui penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) telah digunakan di Indonesia sejak tahun 1994. Saat ini pengadaan terkait buku KIA telah menjangkau ke 33 provinsi di Indonesia.⁽²⁾

Program Kesehatan Ibu Anak (KIA) merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan bagi ibu balita, ibu melahirkan, dan bayi neonatal.⁽³⁾ Pengadaan Buku KIA bertujuan untuk menurunkan kematian dan kejadian sakit pada ibu dan anak. Kematian pada ibu dapat terjadi selama masa kehamilan, pada saat bersalin serta masa nifas yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan ketidaktahuan akan hal tersebut menyebabkan keterlambatan dalam menangani tanda bahaya dalam kehamilan yang akan sangat membahayakan jiwa ibu maupun janin. Program ini dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien melalui pemberdayaan masyarakat, kemitraan petugas kesehatan dengan masyarakat serta mewujudkan kesadaran dan kemandirian keluarga untuk menjaga kesehatan ibu dan anak. Menurut salah satu penelitian di negara Vietnam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) memberikan manfaat yang signifikan dari hasil penelitian bahwa ibu yang dengan rajin memeriksakan kehamilan sebanyak >3 kali pemeriksaan dapat mempraktikkan bagaimana merawat bayi baru lahir dan pemberian ASI Eksklusif dengan benar. Hal ini dibuktikan bahwa

ibu yang memanfaatkan buku KIA dengan baik dan benar dapat memberikan kehidupan yang sehat bagi ibu dan anak dan mengurangi resiko kematian ibu dan anak. ⁽¹⁸⁾

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan satu masalah tertinggi didunia dibidang kesehatan. Tingginya angka kematian pada ibu akibat penyakit atau komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Di Indonesia angka kematian ibu sebanyak 305/100.00 kelahiran hidup, dimana merupakan angka tertinggi kedua di ASEAN setelah Laos. Sedangkan Angka Kematian Neonatal (AKN) pada bayi kuat kaitannya dengan pelayanan persalinan dan penanganan BBL yang tidak optimal. Di Indonesia angka kematian neonatal yaitu 15/1000 kelahiran hidup. ⁽¹⁷⁾ Menurut Dinas Kesehatan Sumatera Barat pada tahun 2017 terdapat sebanyak 113 kasus Angka Kematian Ibu (AKI) terjadi di 17 kabupaten/kota di provinsi. Kepala Dinas Kesehatan Sumatera Barat menyebutkan penyebab kematian ibu melahirkan di daerah itu yakni sebanyak 33,6 persen disebabkan perdarahan 23,9 persen karena hipertensi dalam kehamilan dan faktor lain yang menyebabkan meningkatnya AKI yaitu faktor 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan terlalu banyak anak). (Dinkes Sumbar, 2017). AKI merupakan salah satu indikator derajat kesejahteraan suatu negara. Oleh karena itu, berbagai program terus di upayakan untuk menurunkan angka kematian tersebut. AKI mengacu pada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan dan nifas (Kemenkes, 2010). ⁽⁹⁾ Permasalahan tersebut tidak lepas dari bagaimana proses permintaan, penerimaan, penyaluran barang termasuk pemeliharaan dan pengamanan serta pencatatan dan pelaporan buku KIA sehingga pendistribusiannya terpenuhi. Jadi, dari permasalahan tersebut dapat dilihat masalah-masalah dari setiap proses yang akhirnya dapat dievaluasi agar tidak terjadi masalah yang berkepanjangan. Petugas atau tenaga kesehatan akan mencatatkan hasil pemeriksaan ibu dengan lengkap di buku KIA. Hal ini dimaksudkan agar ibu dan keluarga lainnya mengetahui dengan pasti keadaan kesehatan ibu dan anak. Pencatatan sedini mungkin



dapat mengantisipasi adanya risiko tinggi pada kehamilan ibu dan untuk mengetahui perkembangan serta pertumbuhan balita. ⁽⁵⁾

Menurut data Riskesdas tahun 2018 untuk proporsi kepemilikan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) 30% ibu tidak memiliki buku KIA dan 105 ibu tidak dapat menunjukkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Kepemilikan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu yang memiliki buku KIA dan tidak dapat menunjukkan pada tahun 2010 terdapat sebesar 24.1 %, pada tahun 2013 terdapat sebesar 21.7% sedangkan pada tahun 2018 terdapat sebesar 16.2%. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan buku KIA menurut data Riskesdas tahun 2018 mengalami penurunan angka pada ibu yang tidak dapat menunjukkan buku KIA. ⁽¹⁶⁾

Buku KIA mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 1994 dan di Provinsi Sumatera Barat tahun 1997, sedangkan untuk Kota Padang pada tahun 2000. Dari hasil penelitian Putu A (2016) tentang Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak di Puskesmas Nanggalo Padang yang didapatkan hasil sebagian besar (59%) ibu balita bersikap negatif terhadap pemanfaatan buku KIA. ⁽⁷⁾

Menurut data dari dinas kesehatan provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 terdapat sebesar 88,7% pendistribusian buku KIA, sedangkan untuk Kota Padang terdapat sebesar 97,8% pendistribusian buku KIA. Sedangkan menurut data dari Riskesdas untuk kepemilikan buku KIA di Sumatera Barat pada tahun 2018 terdapat sebesar 62.9%. Buku KIA di berikan kepada ibu balita, pengadaan/pendistribusian Buku KIA dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan kabupaten/kota, maka penanggung jawab Buku KIA dinas kesehatan kabupaten/kota mendistribusikannya ke puskesmas. Puskesmas mendistribusikannya ke jaringan melalui puskesmas pembantu, posyandu dan bidan di desa. ⁽¹⁰⁾

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) akan diperoleh semenjak masa kehamilan. Pemanfaatan Buku KIA oleh ibu dipengaruhi oleh pengetahuan ibu terhadap buku KIA,

pendidikan ibu dan dukungan dari tenaga kesehatan. Apabila seorang mengetahui fungsi dari buku KIA maka ibu akan memanfaatkan buku KIA yang diterimanya tersebut. Tingkat pendidikan ibu juga mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran ibu terhadap manfaat yang terdapat dalam buku KIA dan ada atau tidaknya dukungan tenaga kesehatan memotivasi ibu juga menjadi pengaruh besar ibu dalam memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Salah satu penelitian menunjukkan di wilayah kerja Puskesmas Kalibagor menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan buku KIA. ⁽³⁾

Hasil wawancara pendahuluan kepada salah satu bidan di salah satu wilayah kerja puskesmas di wilayah binaan FKM menyatakan bahwa ketersediaan buku KIA di wilayah kerjanya rata-rata telah tercapai akan tetapi untuk pemantauan pemanfaatan buku KIA oleh ibu masih kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik akan melakukan tentang Evaluasi Ketersediaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) tingkat puskesmas terhadap pemanfaatan buku Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Wilayah Binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Evaluasi Ketersediaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) tingkat Puskesmas terhadap Pemanfaatan Buku KIA oleh ibu balita yang telah didistribusikan di Wilayah Binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2019.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ketersediaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) tingkat Puskesmas terhadap pemanfaatannya oleh ibu balita di Wilayah Binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2019.



1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memperoleh informasi tentang ketersediaan Buku KIA dari Indikator Permintaan dalam pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Wilayah Binaan FKM Tahun 2019.
2. Memperoleh informasi tentang ketersediaan Buku KIA dari Indikator Penerimaan dalam pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Wilayah Binaan FKM Tahun 2019.
3. Memperoleh informasi tentang ketersediaan Buku KIA dari Indikator Penyaluran dalam pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Wilayah Binaan FKM Tahun 2019.
4. Memperoleh informasi tentang ketersediaan Buku KIA dari Indikator Pencatatan dalam pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Wilayah Binaan FKM Tahun 2019.
5. Diketuinya distribusi frekuensi berdasarkan pemanfaatan buku KIA di Wilayah Binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian dilapangan.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Menjadi bahan untuk evaluasi ketersediaan buku KIA terhadap pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita sehingga dapat ditindaklanjuti.

3. Bagi Fakultas

Sebagai bahan acuan bagi rekan-rekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas untuk penulisan dan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pendistribusian buku KIA di dinas kesehatan provinsi, kab/kota dan kecamatan dengan pemanfaatan buku KIA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian payung dengan judul “Evaluasi Ketersediaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) tingkat Puskesmas terhadap pemanfaatan buku



KIA oleh ibu balita yang telah didistribusikan di Wilayah Binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2019”. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Jenis penelitian ini adalah mixed method yaitu kualitatif menggunakan pedoman wawancara dan kuantitatif pendekatan deskriptif menggunakan kuesioner

